

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga sangat berperan penting terhadap pembentukan kepribadian anak, karena sejak kecil anak hidup, tumbuh dan berkembang didalam keluarga. Banyak orang tua yang tidak memperhatikan perkembangan anak-anaknya. Orang tua sibuk dengan aktifitasnya sedangkan anak sibuk dengan teman dan permainannya. Oleh karena itu banyak terjadi disuatu keluarga yang tidak saling berkomunikasi antara satu sama lain, dan orang tua tidak mengetahui perkembangan anak-anaknya dan masalah apa yang dihadapi anak. Dan hal ini peneliti temukan pada saat melakukan survey terhadap lima keluarga yang ada di Kelurahan Piai Tengah Kecamatan Pauh Kota Padang, dimana Komunikasi interpersonal antara ayah dan anak kurang berjalan dengan baik sehingga anak di lima keluarga ini akhirnya menjadi remaja perokok aktif.

Komunikasi keluarga menjadi bentuk dari hubungan komunikasi antar pribadi. Komunikasi ini menjadi sangat penting untuk dilihat karena, (1) keluarga merupakan tempat di mana orang yang lebih tua dan remaja mengalami bagian terbesar dari hubungan antar pribadi yang paling penting dan intim, (2) keluarga

merupakan agen dari sosialisasi yang utama, bagaimana cara berkomunikasi dan hubungan tersebut didapat dari lingkungan keluarganya (Kusuma, 2017:49).

Sesuai dengan pendapat para ahli diatas, maka keluarga sangat memegang peranan penting untuk dapat dapat berkomunikasi dengan baik ditengah-tengah masyarakat, karena keluarga adalah agen sosialisasi pertama bagi anak, sehingga anak akan cenderung meniru apa yang mereka dengar dan mereka lihat ditengah-tengah keluarga, baik itu sikap maupun tingkah laku orangnya. Sehingga dengan demikian jika seorang ayah merupakan seorang perokok, maka tidak akan tertutup kemungkinan jika anak mereka nanti akan menjadi seorang perokok.

Anak yang berusia 15-19 tahun merupakan anak yang cenderung sangat bingung, serta pola pemikirannya untuk memilih sesuatu hal masih belum menentu antara perasaan dan juga logika maupun hal yang baik atau yang buruk. Maka dari itu, semua hal yang sifatnya ingin merasakan atau mencoba kegiatan yang baru itu sering kali timbul pada diri mereka. Orang tua memainkan peran penting dalam pengembangan perilaku merokok pada anak, melalui efek pemodelan dari status merokok mereka sendiri, melalui cara-cara mereka membesarkan anak-anak mereka dan melalui cara-cara mereka menangani merokok di rumah. Menganalisa mengapa beberapa orang mulai merokok dapat menyadarkan diri akan suatu hal tentang keanehan menghisap rokok. Kemungkinan besar, anak-anak remaja maupun orang-

orang dewasa, tidak pernah dapat memberikan alasan yang kuat mengapa mereka merokok. (Rokhmat, 2015:9).

Fenomena dalam masyarakat menunjukkan banyaknya remaja yang menghisap rokok, dapat disimpulkan pula besar kemungkinan teman sebayanya merupakan penghisap rokok dan sebaliknya pun begitu. Melihat dari kejadian tersebut, kemungkinan yang ada adalah remaja telah terpengaruh oleh teman di luar lingkungan dan bisa jadi teman remajanya terpengaruh oleh dirinya sendiri untuk merokok. Selain itu, pola komunikasi dengan orang tua yang terlalu sibuk bekerja juga menjadi faktor meningkatnya perokok aktif pada remaja. Kota Padang adalah daerah yang tingkat perokok aktifnya cukup tinggi. Menurut Badan Pusat Statistik, persentase merokok pada penduduk umur ≥ 15 tahun di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2015 tercatat 32,41%, sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 30,59%, lalu pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 31,71% dan di tahun 2018 mengalami kenaikan drastis menjadi 35,42% (Badan Pusat Statistik, n.d.).

Sementara itu Jumlah remaja laki-laki di Piai Tengah dengan kelompok umur 15 -19 Tahunan adalah sebanyak 168 orang. Dari survey yang dilakukan peneliti terhadap 20 orang remaja yang ada, 8 orang diantaranya adalah perokok aktif. Sekitar 40% dari remaja yang menjadi responden awal adalah mereka yang termasuk perokok aktif. Temuan dilapangan juga menyebutkan bahwa 8 orang yang perokok tersebut

adalah 90% diantaranya membeli rokok dengan cara perbatangan dan memiliki keluarga yang merokok dalam rumah mereka.

Berdasarkan fenomena dan hasil observasi beserta wawancara pada beberapa remaja laki-laki yang berdomisili di Piai Tengah, mereka mengatakan bahwa dilingkungan tempat tinggal mereka bertemu dengan teman temannya, mereka sering sekali merokok bersama. Mereka berasal dari tingkat usia yang berbeda ada yang masih berusia 15 tahun sampai dengan 19 tahun. Sebenarnya mereka sadar akan bahaya merokok tetapi perilaku merokok pada remaja di Piai Tengah sulit dihindari. Hal ini terjadi karena dikalangan remaja tersebut ada yang sudah ketergantungan dengan rokok. Sementara itu berkumpul dengan teman-teman perokok dalam waktu satu tahun terakhir bisa menjadikan mereka yang sebelumnya bukan perokok menjadi perokok. Hal ini dikarenakan remaja yang bukan perokok sudah terbiasa menghisap asap rokok disekitarnya, sehingga menimbulkan rasa penasaran bagi yang belum pernah menghisap rokok.

Dari permasalahan inilah penulis menganggap penelitian tentang komunikasi ayah dan anak perokok aktif (studi deskriptif pada 5 keluarga di Piai Tengah Kecamatan Pauh) sangat penting dilakukan, karena berdasarkan data Badan Pusat Statistik bahwa ditahun 2018 remaja perokok aktif di Sumatera Barat mengalami kenaikan 35,42% dan ini adalah persentase yang cukup besar bagi kalangan perokok remaja.

Kondisi saat ini di Piai Tengah Kota Padang, perilaku merokok dapat kita lihat setiap hari pada setiap tempat seperti di warung, sekolah, angkot, kafe dan tempat-tempat keramaian lainnya. Meskipun semua orang mengetahui bahaya yang ditimbulkan dari merokok, namun hal tersebut tidak mampu membuat mereka berhenti untuk merokok. Adanya jumlah perokok aktif pada remaja saat ini di Piai tengah sudah dengan angka yang cukup mengkhawatirkan.

Sementara itu komunikasi interpersonal yang ada antara ayah dan anak pada kasus remaja perokok aktif ini menjadi peneliti semakin ingin melakukan penelitian yang lebih lanjut, dimana kelima keluarga ini berasal dari latar belakang pekerjaan dan konflik internal yang berbeda-beda. Ada keluarga yang orangtua yang menganggap bahwa merokok bagi seorang remaja pria adalah tindakan wajar, dan juga ada orangtua yang menentang keras anak-anaknya agar tidak merokok dan berharap mereka segera menjauhi rokok.

Dari pemaparan latar belakang di atas dan observasi awal penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Komunikasi Ayah dan Anak Perokok Aktif (Studi deskriptif pada 5 keluarga di Piai Tengah Kecamatan Pauh)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah yang didapat adalah Bagaimana komunikasi ayah dan anak perokok aktif (studi deskriptif pada 5 keluarga di Piai Tengah Kecamatan Pauh).

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas tentunya tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan komunikasi ayah dan anak perokok aktif (studi deskriptif pada 5 keluarga di Piai Tengah Kecamatan Pauh).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini nantinya adalah dapat menambah khasanah pengetahuan Ilmu Komunikasi terutama dibidang Komunikasi Interpersonal dan dapat menjadi acuan dalam penelitian sejenis.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi orang tua yang memiliki remaja perokok sehingga mengetahui bagaimana cara yang baik untuk berkomunikasi dengan anaknya.